

BAB II

GAMBARAN UMUM

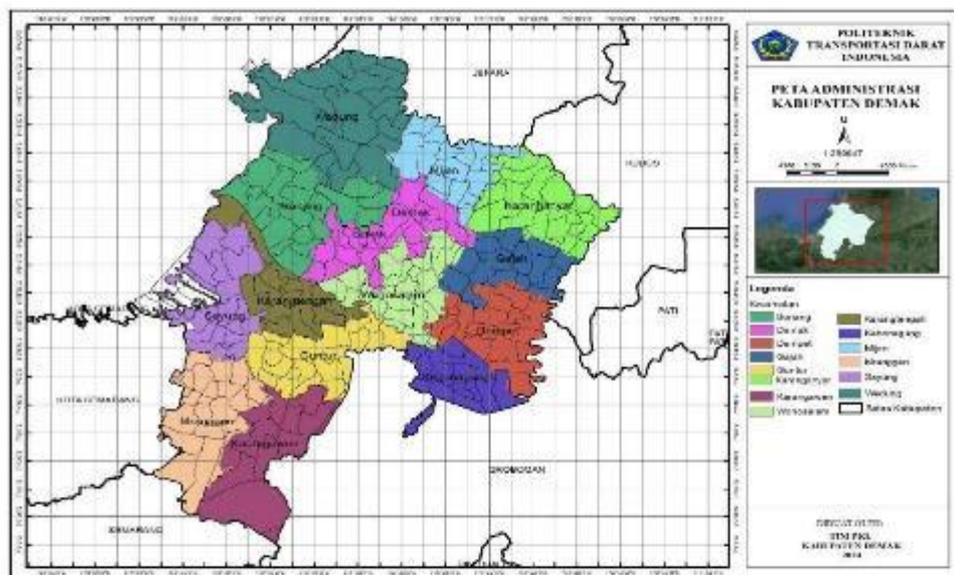
2.1 Kondisi Geografis dan Demografi

Kabupaten Demak adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Tengah, dengan pusat pemerintahannya di Kecamatan Demak. Kabupaten Demak terletak di bagian utara Pulau Jawa dengan luas wilayah 995,32 km² dengan jarak bentangan Utara ke Selatan 41 km dan Timur ke Barat 49 km dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa.

Secara administratif, Kabupaten Demak terdiri dari 14 kecamatan, 243 desa, dan 6 kelurahan. Adapun kecamatan yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa adalah kecamatan Sayung, Bonang, dan Wedung.

Secara geografis Kabupaten Demak terletak pada 110°27'58"-110°48'47" Bujur Timur dan 6°43'26"-7°09'43" Lintang Selatan dengan batas-batas administrasi wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
2. Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan
3. Sebelah Selatan: Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang
4. Sebelah Barat : Kota Semarang



Sumber: Tim PKL Kabupaten Demak 2024

Gambar II. 1 Peta Administrasi Kabupaten Demak

Berdasarkan kecamatan, jumlah kepadatan penduduk di Kabupaten Demak tahun 2022 yaitu 1.228,96 jiwa/km² dengan kepadatan terbesar pada Kecamatan Mranggen sebesar 2.291,86 jiwa/km². Sedangkan kecamatan dengan kepadatan terkecil yaitu pada kecamatan Wedung sebesar 649,60 km².

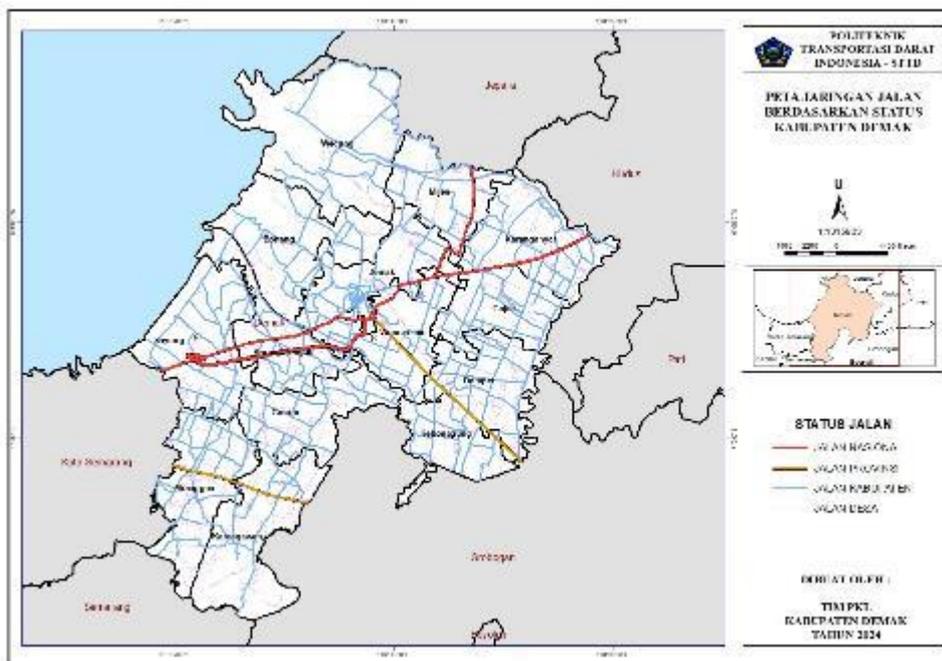
2.2 Kondisi Transportasi

Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Demak maka kebutuhan akan transportasi pun semakin meningkat. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah kendaraan di jalan raya, baik mobil penumpang, sepeda motor, dan kendaraan lainnya. Peningkatan jumlah kendaraan ini dapat berdampak pada permasalahan seperti kemacetan lalu lintas, polusi udara, kecelakaan dan tekanan pada infrastruktur jalan yang ada. Dengan bertambahnya jumlah penduduk dan jumlah kendaraan di jalan raya, diperlukan pengembangan transportasi massal yang efisien dan berkelanjutan, serta manajemen lalu lintas yang tepat untuk meningkatkan mobilitas masyarakat.

Kondisi jalan yang baik penting bagi perkembangan dan kemajuan prasarana transportasi di wilayah Kabupaten Demak. Jalan dapat diklasifikasikan dalam 3 jenis yakni berdasarkan sistem jaringan jalan, fungsi jalan, maupun status jalan. Pengelompokan jalan berdasarkan status jalan dapat dibagi menjadi jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten, jalan kota, dan jalan desa. Penerapan status pada ruas jalan ini dilakukan dengan keputusan Menteri untuk jalan nasional, Keputusan Gubernur untuk jalan provinsi, keputusan Bupati/Walikota untuk jalan kabupaten atau kota dan jalan lokal. Sedangkan untuk pengelompokan fungsi jalan dapat dibagi menjadi jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal dan lingkungan.

Dalam pengembangan jaringan jalan di Kabupaten Demak, kelas dan fungsinya harus disesuaikan dengan dimensi jalan menurut Peraturan Daerah Kabupaten Demak No.1 Tahun 2020. Penetapan status jalan provinsi di Provinsi Jawa Tengah diatur dalam Keputusan Gubernur Nomor 622/2 Tahun 2023. Sedangkan untuk penetapan ruas jalan dalam jaringan jalan primer menurut fungsinya berdasarkan Keputusan Menteri PUPR Nomor

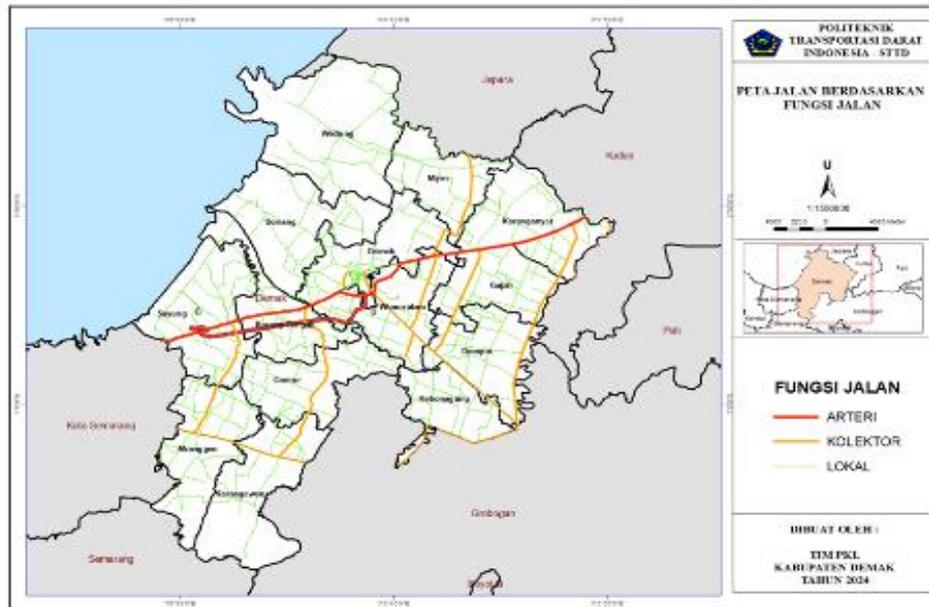
430/KPTS/M/2022. Berdasarkan fungsinya panjang jalan di Kabupaten Demak yaitu jalan arteri sepanjang 55,03 km, jalan kolektor sepanjang 186,612 km, dan jalan lokal sepanjang 781,651 km. Sedangkan untuk panjang jalan berdasarkan statusnya jalan nasional di Kabupaten Demak sepanjang 66,51 km yang melintasi Kecamatan Sayung, Karangtengah, Demak, Wonosalam, Mijen, Gajah, dan Karanganyar. Untuk jalan provinsi yaitu sepanjang 31,38 km yang melintasi Kecamatan Mranggen, Karangawen, Wonosalam, Dempet, dan Kebonagung. Dan untuk jalan kabupaten sepanjang 925,403 km yang melintasi seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Demak.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Demak 2024

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Status

Jalan nasional yang melintasi Kabupaten Demak sepanjang 38,72 yang merupakan Jalan Pantura. Jalan ini menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya. Selain itu, terdapat rencana pembangunan Jalan Tol Semarang-Demak yang akan memiliki panjang total 26,7 km. Namun, saat ini baru selesai pembangunan seksi Sayung-Demak sepanjang 16,31 km.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Demak 2024

Gambar II. 3 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi

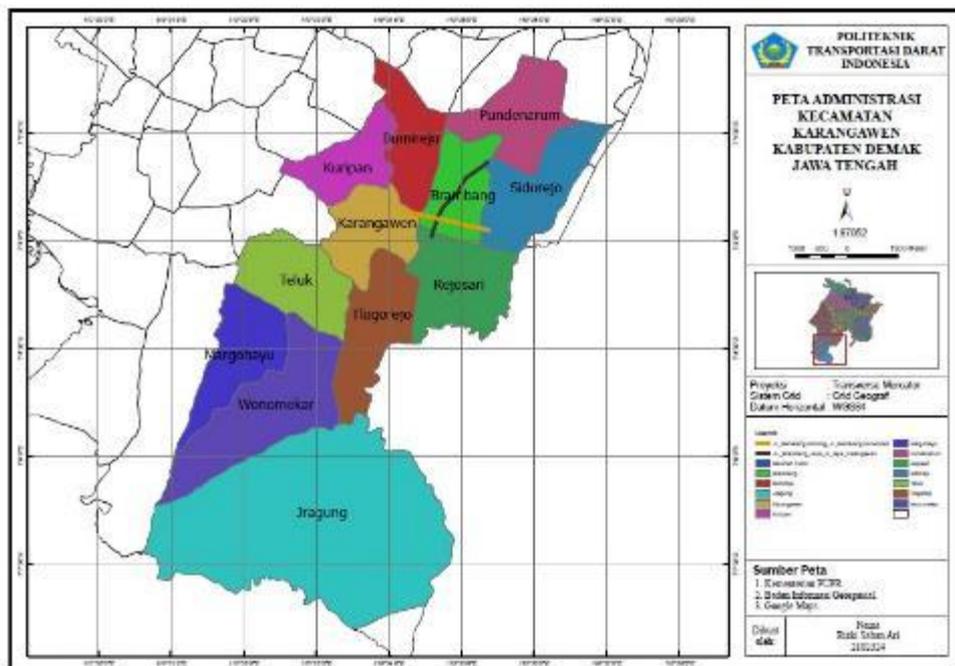
Untuk wilayah Kabupaten Demak memiliki 6 ruas jalan Nasional, 2 ruas jalan Provinsi, dan 262 jalan Kabupaten. Jaringan jalan yang ada di Kabupaten Demak dilihat dari fungsinya termasuk kedalam kategori arteri, kolektor, dan lokal. Jumlah ruas jalan terdiri dari 5 ruas jalan arteri, 22 ruas jalan kolektor, dan 243 ruas jalan lokal.

Kecamatan Karangawen adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Demak. Kecamatan Karangawen terletak dibagian selatan Kabupaten Demak dengan luas wilayah 81,71 km². Secara administratif, Kecamatan Karangawen terdiri dari 12 desa.

Batas-batas administrasi wilayah Kecamatan Karangawen sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Kecamatan Guntur
2. Sebelah selatan : Kabupaten Semarang
3. Sebelah barat : Kecamatan Mranggen
4. Sebelah timur : Kabupaten Grobogan

Jumlah kepadatan penduduk di Kecamatan Karangawen tahun 2022 yaitu 1,177,37 jiwa/km². Luas wilayah Kecamatan Karangawen seluas 81,71 km² dengan jumlah penduduk 96,198 jiwa. Luas wilayah desa terluas yaitu Desa Wonosekar dengan luas 13,02 km², sedangkan luas wilayah desa terkecil yaitu Desa Kuripan dengan luas 2,62 km². Jumlah penduduk terpadat yaitu di Desa Rejosari dengan jumlah penduduk 13.385 jiwa sedangkan desa dengan jumlah penduduk terkecil yaitu Desa Kuripan dengan jumlah penduduk 5.344 jiwa.



Sumber: Hasil Analisis 2024

Gambar II. 4 Kecamatan Karangawen

Kecamatan Karangawen dilalui jalan provinsi yaitu Jl. Semarang-Godong/Jl. Semarang-Purwodadi, terdapat 14 ruas jalan Kabupaten. Jaringan jalan yang ada di Kecamatan Karangawen dilihat dari fungsinya terdiri dari 4 ruas jalan kolektor dan 11 ruas jalan lokal.

Tabel II. 1 Ruas jalan di Kecamatan Karangawen

No	Nama ruas	Fungsi	Status Kode	Panjang Jalan (km)
1	Jl. Semarang-Godong/Jl. Semarang-Purwodadi	JKP	P	13,38
2	Jl. Buyaran-Karangawen	JKP	K	16,829
3	Jl. Karangawen-Jragung	JKP	K	11,924
4	Jl. Karangawen-Bumirejo	JLP	K	2,497
5	Jl. Kuripan-Wonosekar	JKP	K	4,906
6	JL. Kangkung-Tlogorejo	JLP	K	7,597
7	Jl. Brambang-Waru	JLP	K	8,503
8	Jl. Brambang-Bumirejo	JLP	K	1,596
9	Jl. Sidorejo-Brambang	JLP	K	2,283
10	JL. Karangawen-Teluk	JLP	K	3,712
11	JL. Margohayu-Banyumeneng	JLP	K	5,052
12	Jl. Wonosekar-Jragung	JLP	K	1,693
13	Jl. Desa Margohayu	JLP	K	0,456
14	Jl. Bumirejo-Sarirejo	JLP	K	2,854
15	Jl. Sidorejo-Brambang 2	JLP	K	2,331

Sumber: SK Bupati Demak No. 620/101 Tahun 2022

2.3 Kondisi Wilayah Studi

Simpang Pasar Karangawen merupakan simpang yang terletak di Kecamatan Karangawen dan menghubungkan antara Semarang-Demak-Purwodadi. Simpang ini merupakan simpang yang mempunyai 4 (empat) kaki simpang, tipe Simpang Pasar Karangawen adalah 422 dimana memiliki 4 kaki simpang, 2 lajur pendekat mayor dan 2 lajur pendekat minor dengan semua kaki simpang adalah arus dua arah. Simpang Pasar Karangawen berada pada daerah komersil atau pertokoan, simpang ini memiliki lebar pendekat kaki utara (Jl. Brambang Jaya) 6 meter, pendekat kaki selatan (Jl. Raya Karangawen) 6 meter, pendekat kaki timur (Jl. Semarang-Purwodadi) 7,5 meter, dan pendekat kaki barat (Jl. Semarang-Godong) 7,5 meter.



Sumber: Google Earth

Gambar II. 5 Visualiasasi Simpang Pasar Karangawen

Berikut merupakan visualisasi Simpang Pasar Karangwen dilihat dari kaki simpang:

1. Pendekat utara (Jl. Brambang Jaya)



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 6 Jl. Brambang Jaya

Ruas Jalan Brambang Jaya merupakan jalan kolektor yang menghubungkan Kecamatan Karangwen dengan Kecamatan Guntur. Ruas jalan tersebut bertipe 2/2 TT dengan lebar jalan sebesar 6 m dan perkerasan ruas jalan tersebut menggunakan perkerasan aspal. Pada ruas Jl. Brambang Jaya terdapat rambu peringatan batas tonase, terdapat marka jalan dan marka stop line namun kondisinya yang sudah memudar.

2. Pendekat selatan (Jl. Raya Karangawen)



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 7 Jl. Raya Karangawen

Ruas Jalan Raya Karangawen merupakan jalan lokal yang melintasi Kecamatan Karangawen, ruas jalan dengan lebar jalan 6 m dan menggunakan perkerasan aspal. Ruas jalan tersebut bertipe 2/2 TT. Pada Jl. Raya Karangawen terdapat rambu-rambu lalu lintas dan marka, seperti rambu peringatan batas tonase, serta marka stop line namun kondisinya yang sudah memudar.

3. Pendekat barat (Jl. Semarang-Godong)



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 8 Jl. Semarang-godong

Ruas Jalan Semarang-Godong merupakan penghubung antara Kabupaten Demak dengan Kota Semarang, ruas jalan ini juga menghubungkan antara Kecamatan Karangawen dengan Kecamatan Mranggen. Ruas jalan ini memiliki hambatan samping komersial dengan tata guna lahan pertokoan yang menjadikan banyak terjadi pergerakan kendaraan pada ruas jalan ini. Ruas jalan dengan tipe 2/2 TT dan lebar jalan 7,5 m serta menggunakan perkerasan aspal, ruas Jl. Semarang-Godong merupakan jalan kolektor. Pada Jl. Semarang-Godong terdapat rambu petunjuk yang menunjukkan arah daerah, serta terdapat zebra cross namun kondisinya yang sudah memudar.

4. Pendekat timur (Jl. Semarang-Purwodadi)



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 9 Jl. Semarang-Purwodadi

Ruas Jalan Semarang-Purwodadi merupakan ruas jalan kolektor yang menghubungkan Kabupaten Demak atau Kecamatan Karangawen menuju Grobogan dan Purwodadi. Tata guna lahan pada ruas jalan merupakan area pertokoan dan merupakan hambatan samping komersial yang menjadikan pergerakan lalu lintas pada ruas jalan tersebut. Ruas jalan dengan tipe 2/2 TT memiliki lebar jalan 7,5 m serta menggunakan perkerasan aspal. Pada Jl. Semarang-Purwodadi terdapat rambu peringatan persimpangan dan rambu petunjuk yang menunjukkan arah daerah, serta terdapat marka jalan dan zebra cross yang kondisinya sudah memudar.

Berikut merupakan visualisasi dari permasalahan yang ada di Simpang Pasar Karangawen:



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 10 Visualisasi permasalahan

Berdasarkan visualisasi pada gambar diatas bahwa permasalahan yang ada di Simpang Pasar Karangawen terjadi karena banyaknya kendaraan yang melintas namun tidak di imbangi dengan pengaturan lalu lintas yang optimal. Hanya diletakkan petugas Kepolisian di pagi hari untuk membantu mengatur lalu lintas. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian atau pengaturan lebih lanjut terkait permasalahan yang terjadi di Simpang Pasar Karangawen.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Demak 2024

Gambar II. 11 Layout Simpang Pasar Karangawen